BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan media massa, dari waktu ke waktu terus mengalami kemajuan dengan cepat, baik dari segi penyampaian informasi maupun dari segi hiburan. Media massa tak akan pernah bisa pisah dengan komunikasi massa, ibaratkan media butuh dengan khalayak, sedangkan khalayak juga butuh dengan media jadi keduanya saling mendukung. Perlu di dingat bahwa media memang memediasi yaitu mereka merekonstruksi materi sumber dengan berbagai cara, untuk berbagai alasan, terutama untuk menjadikannya menarik bagi audiens.[1]

Media terus-menerus bekerja keras untuk menghasilkan suatu produk yang terbaik, dimana produk tersebut agar dikonsumsi oleh khalayak. Media sekarang ini bukanlah hal yang asing dimata khalayak, setiap aktifitas yang dilakukan seseorang disetiap harinya selalu berhubungan dengan media baik itu elektronik, cetak, maupun online, untuk menggali suatu informasi atau sekedar mencari hiburan.

Televisi merupakan gabungan dari media dengar dan gambar yang dapat bersifat politis, informatif, hiburan dan pendidikan bahkan gabungan dari ketiganya. Komunikasi yang efektif senantiasa sangat ditentukan oleh

[1] Graeme Burton, Media dan Budaya Populer, (Yogyakarta : Percetakan Jalasutra, 2012) hlm 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perpaduan kata-kata dan gambar[2]. Di Indonesia sendiri ada beragam Televisi yang tumbuh dan berkembang. Pada tahun 1962 menjadi tonggak pertelevisian Nasional Indonesia dengan berdiri dan beroperasinya TVRI. Pada perkembangannya TVRI menjadi alat strategis pemerintah dalam banyak kegiatan, mulai dari kegiatan sosial hingga kegiatan-kegiatan politik. Selama beberapa decade TVRI memegang monopoli penyiaran di Indonesia, dan menjadi " corong " pemerintah. Sejak awal keberadaan TVRI, siaran berita menjadi salah satu andalan. Bahkan Dunia dalam Berita dan Berita Nasional ditayangkan pada jam utama. Bahkan Metro TV menjadi stasiun TV pertama di Indonesia yang fokus pada pemberitaan, layaknya CNN atau Al-Jazeera. Pada awalnya, persetujuan untuk mendirikan televisi hanya dari telegram pendek Presiden Soekarno ketika sedang melawat ke Wina, 23 Oktober 1961.

Sulit dibayangkan bagiamana repotnya dan susahnya ketika itu, karena bahkan untuk memlilih peralatan yang mana dari perusahaan apa, masih serba menerka. Dalam perkembangannya, TV swasta melahirkan siaran berita yang lebih variatif. Siaran berita yang bersifat straight news, seperti Liputan 6 (SCTV), Metro Malam (Metro TV), dan Seputar Indonesia (RCTI) tidak jadi satu-satunya pakem berita televisi. Kurang dalamnya straight news disiasati stasiun TV dengan tayang depth reporting, yang mengulas suatu berita secara lebih mendalam. Tayangan itu antara lain Metro Realitas (Metro TV), Derap Hukum dan Sigi (SCTV) dan Kupas Tuntas (Trans TV).

[2] Jefkins, Frank, *Periklanan*, Terjemahan Haris Munandar, (Jakarta: Erlangga, 1997) hal 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara itu, berita kriminal mendapat tempat tersendiri dalam dunia pemberitaan televisi, sebutlah Buser (SCTV), Sergap (RCTI) dan Patroli (Indosiar). Tonggak kedua dunia pertelevisian adalah pada tahun 1987, yaitu ketika diterbitkannya Keputusan Menteri Penerangan RI Nomor : 190 A/ Kep/ Menpen/ 1987 tentang siaran saluran terbatas, yang membuka peluang bagi televisi swasta untuk beroperasi. Seiring dengan keluarnya Kepmen tersebut, pada tanggal 24 agustus 1989 televisi swasta, RCTI, resmi mengudara, dan tahun-tahun berikutnya bermunculan stasiun-stasiun televisi swasta baru, berturut-turut adalah SCTV (24/8/90), TPI (23/1/1991), Anteve (7/3/1993), indosiar (11/1/1995), metro TV (25/11/2000), trans TV (25/11/2001), dan lativi (17/1/2002). Selain itu, muncul pula TV global dan TV 7. jumlah stasiun televisi swasta Nasional tersebut belum mencakup stasiun televisi lokal – regional..

Maraknya komunitas televisi swasta membawa banyak dampak dalam kehidupan masyarakat, baik positif atau negatif. Kehadiran mereka pun sering menimbulkan pro dan kontra dalam masyarakat. Pada satu sisi masyarakat dipuaskan oleh kehadiran mereka yang menayangkan hiburan dan memberikan informasi, namun di sisi lain mereka pun tidak jarang menuai kecaman dari masyarakat karena tayangan-tayangan mereka yang kurang bisa diterima oleh masyarakat ataupun individu-individu tertentu. Bagaimanapun juga, televisi telah menjadi sebuah keniscayaan dalam masyarakat dewasa ini. Kemampuan televisi yang sangat menakjubkan untuk menembus batas-batas yang sulit ditembus oleh media masa lainnya. Televisi mampu menjangkau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

daerah-daerah yang jauh secara geografis, ia juga hadir di ruang-ruang publik hingga ruang yang sangat pribadi. Televisi merupakan gabungan dari media dengar dan gambar hidup (gerak atau live) yang bisa bersifat politis, informatif, hiburan, pendidikan, atau bahkan gabungan dari ketiga unsur tersebut. Oleh karena itu, ia memiliki sifat yang sangat istimewa.

Kemampuan televisi yang luar biasa tersebut sangat bermanfaat bagi banyak pihak, baik dari kalangan ekonomi, hingga politik. Bagi kalangan ekonomi televisi sering dimanfaatkan sebagai media iklan yang sangat efektif untuk memperkenalkan produk pada konsumen. Sementara, bagi kalangan politik, televisi sering dimanfaatkan sebagai media kampanye untuk menggalang masak, contohnya adalah, banyak pihak yang menilai kemenangan SBY di Indonesia dan JFK di Amerika sebagai presiden adalah karena kepiawaian mereka memenfaatkan media televisi. Belakangan, televisi pun sering dimanfaatkan oleh pemerintah sebagai media sosialisasi sebuah kebijakan yang akan di ambil kepada masyarakat luas, seperti yang belakangan adalah sosialisasi tentang kenaikan harga BBM dan tarip dasar listrik. Kehadiran televisi banyak memberi pengaruh positif dalam masyarakat, terutama yang terkait dengan kemampuannya untuk menyebar informasi yang cepat dan dapat diterima dalam wilayah yang sangat luas pada waktu yang singkat. Hasil penelitian MRI (2001) terhadap para ibu yang diungkapkan oleh Puspito (Almira-online) menyebutkan bahwa siaran televisi memberikan dampak positif bagi anak-anak mereka. Diantara dampak positif tersebut adalah menambah wawasan anak, anak menjadi lebih cerdas, anak dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membedakan yang baik dan jahat, serta dapat mengembangkan keterampilan anak. Dampak negatif yang ia lihat pada anak mereka, yaitu berperilaku keras, moralitas negatif, anak pasif, dan tidak kreatif nilai sekolah rendah, kecanduan menonton, dan perilaku konsumtif.

Perkembangan program tayangan di suatu Televisi memang memiliki batas limit. Semua itu di pengaruhi oleh pasar dan minat masyarakat. Jika masyarakat sudah menyukai seuatu tayangan maka mau tidak mau Media Televisi harus memenuhi permintaan Masyarakat tersebut. Salah satu tayangan yang paling gampang memikat hati para penontonnya adalah Sinetron. Sinetron sudah tidak asing lagi di layar Televisi Indonesia. Sepanjang tahun 90-an, istilah sinetron mulai banyak digunakan. Tayangan sinetron pun mulai membanjiri saluran tv swasta. Sebutlah diantaranya Lenong Rumpi, Si Cemplon, Si Doel Anak Sekolahan dan masih banyak lainnya. Diantara sinetron- sinetron yang ada pada masa itu, Si Doel Anak Sekolahan adalah sinetron paling populer dan mendapat tempat di hati masyarakat. Buktinya, sinetron Si Doel dibuat hingga beberapa sekuel. Pemeran utamanya adalah Rano Karno, bintang film tahun 80-an. Memasuki tahun 1995 hingga 1998, tema sinetron sedikit bergeser. Para sutradara membuat sinetron yang diadaptasi dari film layar lebar tahun 80-an, misalnya Lupus, Olga dan Catatan Si Boy. Di era ini pula, sinetron dari negeri latin alias telenovela membanjiri layar kaca Indonesia. Diantara yang populer adalah Maria Mercedes yang melambungkan nama pemainnya, Thalia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikutnya di tahun 1998, Multivision Plus sebagai salah satu perusahaan pembuat film / Production House di Indonesia, membuat sinetron Tersanjung. Sinetron ini adalah sinetron terpanjang yang pernah dibuat, terdiri dari 356 episode yang dibagi beberapa sekuel. (Terakhir, sinetron terpanjang adalah Cinta Fitri yang sudah 5 sesion). Pada masa ini, tema sinetron kembali berubah. Kebanyakan sinetron yang diproduksi merupakan adaptasi dari novel- novel terkenal seperti Karmila.

Era Millenium, yang ditandai pergantian tahun dari 1999 ke 2000 menjadi puncak bagi dunia sinetron Indonesia. Tema sinetron lebih beragam, mulai dari horor sampai kehidupan masyarakat Jakarta. Hingga kini terdapat beberapa pembagian jenis sinetron misalnya : sinetron religi (agama), sinetron komedi, sinetron horor, sinetron dewasa, sinetron remaja dan sinetron anak. Masuk tahun 2005 mulai banyak bermunculan gendre sinetron anak muda yang bercerita tentang dunia percintaan dan persahabatan. Pada tahun 2010 mulai bermunculan sinetron yang bercerita tentang dunia sekolah yang sangat komplek dengan kehidupan pribagi dan keluarga. Gendre ini banyak meniru drama dari Negri Ginseng Korea Selatan, yang lebih menceritakan tentang kehidupan realitas kehidupan manusia dengan mengambil sudut cerita berbagai profesi yang ada. Sehingga cerita di dalam sinetron akan terlihat hidup dan real pernah di alami oleh setiap manusia (masyarakat yang menontonnya). Dengan alur cerita yang ringan dan penggunaan gaya bahasa yang di perankan oleh para pemain menambah ciri khas suatu tayangan tersebut. Banyak Televisi Swasta berlomba-lomba menampilkan sinetron yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat mencuri minat penontonnya. Hampir semua Televisi memiliki sinetron unggulan di jam-jam primetime. Sehingga dapat menaikkan reating Televisi itu sendiri.

SCTV merupakan sala satu Stasiun Televisi menayangkan Sinetron. Pada awalnya, SCTV adalah singkatan dari Surabaya Centra Televisi. Pada tahun 1999 SCTV melakukan siarannya secara nasional dari Jakarta.[3] Sementara itu, mengantisipasi perkembangan teknologi informasi yang kian mengarah pada konvergensi media SCTV mengembangkan potensi multimedianya dengan meluncurkan situs http://www.liputan6.com, http://www.liputanbola.com Melalui ketiga situs tersebut, SCTV tidak lagi hanya bersentuhan dengan masyarakat Indonesia di wilayah Indonesia, melainkan juga menggapai seluruh dunia. Dalam perkembangan berikutnya, melalui induk perusahaan PT. Surya Citra Media tbk (SCM), SCTV mengembangkan potensi usahanya hingga mancanegara dan menembus batasan konsep siaran tradisional menuju konsep industri media baru.

SCTV menyadari bahwa eksistensi industri televisi tidak dapat dipisahkan dari dinamika masyarakat. SCTV menangkap dan mengekspresikannya melalui berbagai program berita dan feature produksi Divisi Pemberitaan seperti Liputan 6 (Pagi, Siang, Petang dan Malam), Buser, Topik Minggu Ini, Sigi dan sebagainya. SCTV juga memberikan arahan kepada pemirsa untuk memilih tayangan yang sesuai. Untuk itu, dalam setiap tayangan SCTV di pojok kiri atas ada bimbingan untuk orangtua sesuai

[3] http://www.sctv.co.id/corporate/sejarah-perusahaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan ketentuan UU Penyiaran No: 32/2002 tentang Penyiaran yang terdiri dari BO (Bimbingan Orangtua), D (Dewasa) dan SU (Semua Umur). Jauh sebelum ketentuan ini diberlakukan, SCTV telah secara selektif menentukan jam tayang programnya sesuai dengan karakter programnya.

Dalam kurun waktu perjalanannya yang panjang, berbagai prestasi diraih dari dalam dan luar negeri antara lain: Asian Television Awards (2004 untuk program kemanusian Titian Kasih (Pijar), 1996 program berita anak-anak Krucil), Majalah Far Eastern Economic Review (3 kali berturut-turut sebagai satu dari 200 perusahaan terkemuka di Asia Pasific), Panasonic Awards (untuk program berita, pembaca berita dan program current affair pilihan pemirsa) dan sebagainya. Semua itu menjadikan SCTV kian dewasa dan matang. Untuk itu, manajemen SCTV memandang perlu menegaskan kembali identitas dirinya sebagai stasiun televisi keluarga. Maka sejak Januari 2005, SCTV mengubah logo dan slogannya menjadi lebih tegas dan dinamis: Satu Untuk Semua.

Melalui 47 stasiun transmisi, SCTV mampu menjangkau 240 kota dan menggapai sekitar lebih dari 175 juta potensial pemirsa. Dinamika ini terus mendorong SCTV untuk selalu mengembangkan profesionalisme sumber daya manusia agar dapat senantiasa menyajikan layanan terbaik bagi pemirsa dan mitra bisnisnya.

SCTV telah melakukan transisi ke platform siaran dan produksi digital, yang merupakan bagian dari kebijakan untuk secara konsisten

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengadopsi kecanggihan teknologi dalam meningkatkan kinerja dan efsiensi operasional. Dalam semangat yang sama, kebijakan itu telah meletakkan penekanan yang kokoh pada pembinaan kompetensi individu di seluruh aspek untuk mempertajam basis pengetahuan seraya memupuk talenta, kreativitas dan inisiatif. Inilah kunci untuk memperkuat posisi SCTV sebagai salah satu dari stasiun penyiaran terkemuka di Indonesia.

Maka dari itu bayak Production House (PH) yang menawarkan sinetron dan program acara ke SCTV untuk di tayangkan di televisi ini. SCTV bisa di bilang adalah rajanya sinetron, banyak sinetron yang di tayangkan oleh stasiun sinetron ini dan memiliki reating dan minat penonton yang tinggi. Karena SCTV sangat memilih tayangan yang masuk dan akan di suguhkan kepada penontonnya. Sinetron yang di pilihpun memiliki cerita yang menarik dan berbeda-beda di setiap judul sinetron yang ada. Sinetron yang menceritakan kehidapan sehari - hari yang mungkin memiliki kesamaan dengan kisah nyata seseorang. Banyak gendre Sinetron yang dapat di nikmati keluarga. Mulai dari anak anak, remaja dan sampai orang dewasa pun tersedia.

Sinetron merupakan singkatan dari sinema elektronik. Cikal bakal dari sinetron ini sebenarnya adalah siaran drama berseri di radio-radio Amerika pada sekitar tahun 1930-an.

Para pendengar radio yang kebanyakan ibu-ibu rumah tangga, biasa mendengarkan drama berseri itu sembari membersihkan rumah. Ini ditangkap oleh para pemasang iklan radio untuk mempromosikan produk pembersih di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sela-sela siaran drama. Akhirnya tren radio berpindah ke tren Tv pad tahun 1950an. Pada tahun 1998 sinetron semakin berkembang dengan semakin banyaknya rumah produksi sampai sekarang. Sinetron Tersanjung misalnya menjadi sinetron yang laris dan terpanjang sebelum adanya Cinta Fitri. Semua Sinetron tersebut tayang di bawah naungang SCTV.

Diam Diam Suka merupakan salah satu Sinetron unggulan SCTV. Dengan mengusung tema kehidupan seorang pelajar Sekolah Menengah Atas dan gejolak yang dihadapi semasa sekolah. Mereka memberikan sebuah tontonan yang mungkin pernah di jalani oleh para remaja di luar sana. Penggunaan bahasa pun tidak luput dari perhatian. Dalam Sinetron tersebut mereka menggunakan Gaya Bahasa yang mungkin asing dan bahkan tidak pernah kita dengarkan. Tapi ini malah menguntungkan buat mereka. Dari gaya bahasa tersebut malah menjadikan Diam Diam Suka menjadi tayangan favorit pemirsanya.

Sinetron Diam - Diam Suka di bilang sukses. Karena banyak masyarakat luas yang meniru tingkah polah para pemainnya. Salah satu yang menjadi tren di masyarakat adalah bahasa bahasa yang di gunakan. Bahasa atau kata kata yang di bawakan di dalam Sinetron sangat menarik untuk di tirukan. Gaya Bahasa ini lah yang menjadi trend dan di bilang menjadi Bahasa gaulnya para pelajar Sekolah.

Di kalangan Pelajar Sekolah atau Masyarakat luas Sinetron merupakan tanyangan yang menghibur di sela waktu luang. Dengan rutinitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah dan belajar yang sanagt padat mereka memerlukan sebuah hiburan. Hiburan yang murah dan dapat di akses dengan muda adalah media Televisi. Maka dari itu Televisi merupakan media hiburan yang murah meriah.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, menjadi perhatian peneliti untuk meneliti fenomena tersebut. Untuk itu peneliti akan meneliti Trendsetter penggunaan Bahasa di dalam Sinetron Diam-diam Suka bagi siswa-siswi SEKOLAH MENENGAH ATAS KARTIKA WIJAYA SURABAYA.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka Fokus Penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pelajar Sekolah Menengah Atas Kartika Wijaya menanggapi Trendsetter penggunaan gaya bahasa di dalam Sinetron Diam – Diam Suka ?
2. Bagaimana penggunaan bahasa di kalangan pelajar Sekolah Menengah Atas Kartika Wijaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada Fokus Penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tanggapan dan penggunaan gaya bahasa dalam Sinetron Diam Diam Suka oleh pelajar SEKOLAH MENENGAH ATAS KARTIKA WIJAYA SURABAYA.

D. Manfaat Penelitian

Berisikan uraian tentang temuan baru yang dihasilkan dan manfaat temuan penelitian tersebut bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan oleh ilmuan lain untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, tekhnologi dan seni (IPTEKS).[4]

a. Manfaat Teoritis

Dengan adanya temuan-temuan mengenai penggunaan Bahasa yang menjadi Trendsetter di kalangan Pelajar Sekolah Menengah Atas Kartika

[4] Burhan Bungin, Metode penelitian sosial format-format kualitatif dan kuantitatif, (Surabaya : Airlangga University Press, 2001) hlm 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wijaya Surabaya, menanggapi Trendsetter yang tercipta di dalam sebuah Sinetron Diam - Diam di wilayah Surabaya. Diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran dan pengembangan teori dibidang komunikasi khususnya dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa yang menurut EYD.

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pembanding untuk penelitian-penelitian dibidang komunikasi.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para Pelajar yang ada di wilayah Surabaya. Sebagai bahan evaluasi dan khususnya bagi Masyarakat luas wilayah Surabaya agar dapat mengetahui lebih jelas proses berkomunikasi menggunakan bahasa yang baik dan tidak meniru-niru bahasa di dalam Sinetron yang sebenarnya hanya untuk keperluan hiburan semata.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Pencatuman penelitian terdagulu sangat penting dilakukan untuk mengetahui sampai dimana penelitian dengan tema yang sama telah di laksanankan oleh orang lain dan tentunya juga oleh si peneliti sendiri.[5]

Sebagai rujukan dari penelusuran hasil penelitian yang terkait dengan tema yang diteliti peneliti berusaha mencari refrensi hasil penelitian, yang dikaji oleh peneliti-peneliti terdahulu. Sehingga dapat membantu peneliti dalam mengkaji dan membandingkan. Apakah terdapat kesamaan atau perbedaan hasil penelitiannya. Selain itu dar hasil penelitian yang terdahulu

[5] Dr. Muhammad Idrus, Metode Penelitian Ilmu Sosial pendekatan kualitatif dan kuantitatif, (Yogyakarta : PT Gelota Aksara Pratama, 2009) hlm 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan dapat diketahui permasalahan yang masih mengganjal dari penelitian dahulu.

Berikut adalah hasil penelitian yang peneliti anggap relevan dalam skripsi "Trandsetter Sinetron Diam - Diam Suka":

1. **Aghita Kroliane**, Skripsi 2012 Yogyakarta. Pemaknaan remaja SMA mengenai penggunaan bahasa alay pada program MTV alay (cultural studies dalam pengaruhnya terhadap reception analysis). Akhir-akhir ini dikalangan anak muda muncul sebuah cara baru dalam berbahasa tulisan yang lebih dikenal dengan istilah "bahasa alay". Bahasa alay muncul dan berkembang seiring dengan pesatnya penggunaan teknologi komunikasi dan situs-situs jejaring sosial. Bahasa alay ini mengingatkan kita pada saat maraknya bahasa gaul. Bahasa gaul adalah dialek bahasa Indonesia nonformal yang digunakan oleh komunitas tertentu atau di daerah tertentu untuk pergaulan. Bahasa gaul identik dengan bahasa percakapan (lisan). Untuk memahami apa yang seberanya mereka inginkan untuk pengakuan keberadaan mereka dengan menggunakan bahasa yang tidak lazim di gunakan oleh orang lain, mereka mengingingkan keberadaan mereka di akui. Di dalam penelitian ini menggunakan metode cultural studie yang dimana dikenal sebagai nama dari seperangkat teori dan praktik penting dalam ilmu-ilmu dan humaniora. Cultural studies menjelaskan hubungan antara khalayak, media, dan budaya, maka dalam cultural studie, khalayak memiliki arti yang sangat penting. Sedangkan penelitian yang saya gunakan adalah mencari Trendsetter masyarakat khusunya para Remaja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap sebuah bahasa. Disini menggunakan metode dan fokus penelitan yang berbeda.

2. **R. Saleh,** Jurnal 2014 Riau. Gangguan Bahasa *Alay* di *Facebook* terhadap Komunikasi. Hanya dalam hitungan detik, para pelaku komunikasi bisa terhubung ke seluruh penjuru dunia tanpa batasan ruang dan waktu. Komunikasi di media elektronik yang membutuhkan keterampilan berbahasa ini kerap terlihat pada jejaring sosial seperti *Facebook* melalui menu obrolan dan berbagi status. Berkomunikasi di media sosial ini pun bersifat bebas, sehingga memunculkan variasi berbahasa. Di jejaring sosial, penggunaan bahasa tidak terikat pada suatu peraturan. Itulah sebabnya anak muda banyak berkreasi dengan bahasa sehingga bahasa *alay* berkembang dengan pesat. Semakin banyak orang yang penasaran dengan artinya, maka semakin banyak yang menggunakan bahasa tersebut. Di dalam penelitian yang di tulis dalam jurnak ini memiliki medote penelitian yang berbeda sangat jauh sekali. Tetapi tema yang di ambil sama yaitu sama-sama membahas tentang pengunaan bahasa terhadap audien.

3. **Kusumawati,** Jurnal 2010 Surakarta. Data dalam penelitian ini difokuskan pada bentuk pemakaian gaya bahasa pada iklan produk kecantikan perawatan kulit wajah di televisi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik rekam, simak dan catat. Analisis pemakaian gaya bahasa pada iklan di televisi yang menjadi korpus penelitian ini berjumlah 16 buah. Mendeskripsikan pemakaian gaya bahasa dalam iklan produk kecantikan perawatan kulit wajah di televisi; Mengetahui tanggapan masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap bahasa yang digunakan pada tayangan iklan produk kecantikan perawatan kulit wajah di televisi. Di penelitian ini penggunakan obyek iklan sebagai fokus penelitian dan menggunakan penelitian analisis teks media.

F. Definisi Konsep

1. Trendsetter

Kata trendsetter mungkin sudah sering kita dengar atau bahkan diucapkan, Apalagi bagi orang yang sering menggeluti dunia mode. Kata trendsetter tidak terbatas hanya pada dunia mode saja, Namun bisa terjadi pada semua segi kehidupan. Dan semua orang bisa menjadi trendsetter atau bahkan bisa menciptakan trendsetter. Lalu apa trendsetter Itu?. Trendsetter menurut Merriam 2012 adalah "One That stes a Trend" Segala sesuatu yang menjadi pusat perhatian serta diikuti orang banyak.

Trendsetter tercipta melalui proses, Berikut proses terjadinya trendsetter:

Adanya ide kreatif dan inovatif dari seseorang atau sekelompok orang, Ide ini harus benar-benar baru, Atau bukan meniru yang sudah ada. Kemudian hasil dari kreatifitas atau inovasi tersebut ditawarkan kepada masyarakat untuk bersaing dengan ide atau gagasan yang lain. Hal ini terjadi karena ide kreatif dan inovatif tidak hanya muncul dari satu orang atau satu kelompok orang saja, Melain muncul dari banyak orang. Hasil dari kreatifitas atau inovasi tersebut akan dinilai oleh masyarakat, Dan ide yang cocok dan bisa memenuhi keinginan sebagian besar masyarakat akan menjadi pusat perhatian dan akan digunakan oleh masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai contoh proses terjadinya trendsetter, Berikut proses terjadinya trensetter untuk produk pakaian atau busana.

Dulu kita belum pernah melihat atau mengenal produk busana muslim dengan bahan kaos, Kenapa begitu?, Karena pada waktu dulu busana muslim dengan bahan kaos memang tidak lazim atau tidak umum. Dan pada awal tahun 2000, Ada pabrik kaos yang biasanya membuat kaos oblong mengeluarkan ide kreatifnya dengan membuat busana muslim berbahan kaos. Kemudian produk busana muslim bahan kaos tersebut ditawarkan kepada masyarakat umum dalam acara pameran. Dan pada waktu itu memang belum ada pesaing yang membuat busana muslim bahan kaos. Diluar dugaan, Produk busana muslim dengan bahan kaos tersebut bisa mengundang perhatian banyak orang untuk membelinya. Dan tidak memerlukan waktu yang lama produk busana muslim bahan kaos atau kaos muslim tersebut sudah menjadi trendsetter dikalangan masyarakat, Terbukti bisa menyedot peminat yang luar biasa, Peminat datang dari berbagai daerah di Indonesia. Ditoko dan Depstore produk tersebut banyak diburu konsumen. Karena banyaknya peminat konsumen terhadap produk busana muslim bahan kaos (kaos muslim) yang pada waktu itu menjadi pusat perhatian banyak orang, Akhirnya bermunculan produsen busana muslim atau kaos muslim baru yang juga membuat dan menjual produk kaos muslim.

Sesuatu akan menjadi trendsetter melalui proses, Dimana diawali dari ide kreatif dan inovatif, Kemudian ditawarkan atau dikomunikasikan kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat umum, Masyarakat akan menilainya, Jika cocok dan bisa memenuhi keinginan Masyarakat, Ide tersebut akan menjadi pusat perhatian.

2. Sinetron

Sinetron merupakan kepanjangan dari sinema elektronik yang berarti sebuah karya cipta seni budaya, dan media komunikasi pandang dengar yang dibuat berdasarkan sinematografi dengan direkam pada pita video melalui proses elektronik lalu di tayangan melalui stasiun televisi. Sinema elektronik atau lebih populer dalam akronim sinetron adalah istilah untuk serial drama sandiwara bersambung yang disiarkan oleh stasiun televisi. Sedangkan menurut Kamus Besar Indonesia, Sinetron adalah film yang dibuat khusus untuk penayangan di media elektronik televisi. Sinetron pada umumnya bercerita tentang kehidupan manusia sehari-hari yang diwarnai konflik berkepanjangan. Seperti layaknya drama atau sandiwara, sinetron diawali dengan perkenalan tokoh-tokoh yang memiliki karakter masing-masing. Berbagai karakter yang berbeda menimbulkan konflik yang makin lama makin besar sehingga sampai pada titik klimaksnya. Akhir dari suatu sinetron dapat bahagia maupun sedih, tergantung dari jalan cerita yang ditentukan oleh penulis skenario. Sedangkan pengertian sinetron dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sinetron adalah film yang dibuat khusus untuk penayangannya di media elektronik seperti televisi. Pengertian sinetron yang lain adalah sekumpulan konflik-konflik yang disusun menjadi suatu bangunan cerita yang dituntut untuk dapat menganalisa gejolak batin, emosi dan pikiran pemirsa yang ditayangkan di media televisi. Sedangkan dalam penelitian ini pengertian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sinetron tidak jauh berbeda dengan pengertian-pengertian sinetron di atas, pengertian sinetron adalah suatu karya seni budaya seseorang berupa cerita-cerita kehidupan yang dapat dilihat dan didengar karena sinetron ditayangkan di media massa yakni televisi. Pada perkembangannya sekarang, sinetron sudah menjamur di semua saluran televisi kita. Terutama setelah banyaknya Production House (PH), yaitu perusahaan yang bergerak dalam pembuatan sinetron atau program siaran yang dijual kepada stasiun televisi. Menurut Darwanto Sastro Subroto, Sinetron adalah sekumpulan konflik-konflik yang disusun menjadi suatu bangunan cerita yangdituntut untuk dapat menganalisa gejolak batin, emosi dan pikiranyang penayangannya di media televisi. Televisi merupakan salah satu media untuk menyampaikanpesan sosial, politik, agama dan beberapa kepentingan lainnyadengan berbagai cara, seperti dakwah Islam yang disampaikanlewat media televisi dengan format acara dialog, kuis, ceramahagama, iklan dan sinetron yang bernuansa Islami. Dari sekian banyak acara yang ada di televisi, paket sinetron tampaknya paling sering mendapat sambutan hangat daripemirsa. Ini menandakan, perhatian pemirsa terhadap sinetron sangat luar biasa. B. Peranan Hadirnya Sinetron di Kalangan Masyarakat Indonesia Di zaman sekarang ini banyak sekali film-film berkualitas ada di seluruh mancanegara. Mulai dari film western,asia,drama,komedi sampai dengan genre horror yang mempunyai kualitas tinggi. Contohnya kita melihat perfilman Hollywood yang merajai box office. Karya-karya mengagumkan banyak diperlihatkan di perfilman Hollywood. Mulai dari film-fiksi berdasarkan novel-novel ternama dan best

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seller yang kemudian dibuatkan filmnya. Keberhasilan film-film tersebut didukung juga oleh pengambilan lokasi-lokasi yang indah dan di dukung juga oleh peran actor dan aktris kenamaan Hollywood. Modal yang besar juga menjadi salh satu factor pendukung terbesar yang bias membuat film Hollywood berhasil. Tapi apabila kita mulai melihat perfilman Indonesia terdapat cukup banyak perbedaan disini. Dari segi kualitas memang jauh ketimbang film-film besar luar negeri. Dari segi modal saja para insane per filman Indonesia mengakui mengalami banyak kekurangan dana. Lalu apabila kita menengok dunia sinetron Indonesia,bisa dibilang hampir seluruh sinetron yang beredar Indonesia mempunyai alur cerita yang sama. Bahkan bisa dibilang monoton dan kurang berkualitas. Jalan ceritanya hampir sama dari satu sinetron ke sinetron yang lain. Ceritanya hanya seputar konplik rumah tangga yang tidak berkesudahan,konflik cinta yang berlarut-larut, dan tentang perbedaan antara si miskin dan si kaya yang terus saja berbeda. Dari segi nilai pendidikan juga kurang. Banyak penayangan sinetron yang kurang mendidik bagi anak-anak di bawah umur yang menontonnya. Harusnya apa yang menjadi tontonan orang banyak dapat memberikan pelajaran atau hikmah yang bisa diambil setiap masyarakat yang menyaksikannya. Tidak sedikit anak-anak kecil yang mencontoh adegan-adegan yang tidak baik yang ada dalam sinetron. Hal ini seharusnya tidak terjadi. Alurnya yang monoton juga membuat sebagian besar pengkonsumsi film atau sinetron menjadi bosan. Bahkan mereka bisa menebak apa yang akan terjadi di akhir sinetron tersebut. Seharusnya crew di dunia sinetron bisa lebih kreatif lagi dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan alur cerita dan menyematkan unsure-pendidikan yang baik agar bisa di serap oleh masyarakat dengan baik juga. Agar anak-anak bisa mencontoh dan menerapkan apa yang mereka tonton dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun diperankan oleh para actor dan aktris kenamaan Indonesia, hal ini belum tentu menjamin keberhasilan sebuah sinetron dalam mengambil hati dan menarik perhatian sebagian besar masyarakat Indonesia. Tapi kembali lagi tetap yang menentukan adalah alur cerita dari sinetron tersebut. Semakin menarik alur cerita sinetron tersebut maka akan semakin banyak juga penggemar sinetron tersebut. Walaupun perkembangan dunia sinetron kurang signifikan akan tetapi para penggemar setia sinetron masih banyak. Dan khususnya kaum ibu-ibu. Sinetron-sinetron Indonesia masih mempunyai tempat yang eksklusif di hati para penggemar sinetron. Meskipun cerita sudah bisa ditebak tapi dengan adanya sinetron-sinetron yang ada di tv masyarakat merasa cukup sedikit terhibur. Jadi sebenarnya dunia persinetronan di Indonesia tidak telalu buruk juga buktinya masih banyak kelompok masyarakat yang menanti kehadiran sinetron-sinetron di layar tv mereka. Hal ini disebabkan minimnya dana yang dimilki sebagian besar masyarakat untuk merasakan hiburan,banyak diantara merekan yang menjadikan sinetron sebagai alternative hiburan bagi mereka.

Perkembangan sinetron di Indonesia berkembang sangat pesat seiring dengan perkembangan jumlah stasiun televisi. Saat ini ada belasan saluran tv dengan skala cakupan siaran nasional dan puluhan atau bahkan ratusan stasiun tv lokal pada tiap wilayah. Semua berlomba menayangkan acara yang terbaik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar ditonton banyak orang agar rating meningkat dan akhirnya pemasukan pendapatan dari iklan pun mengalir deras. Menurut Darwanto Sastro Subroto, Sinetron adalah sekumpulan konflik-konflik yang disusun menjadi suatu bangunan cerita yangdituntut untuk dapat menganalisa gejolak batin, emosi dan pikiranyang penayangannya di media televisi. Televisi yang merupakan salah satu media untuk menyampaikan pesan sosial, politik, agama dan beberapa kepentingan lainnya dengan berbagai cara, seperti dakwah yang disampaikan lewat media televisi dengan format acara dialog, kuis, ceramah agama, iklan dan sinetron. Dari sekian banyak acara yang ada di televisi, paket sinetron tampaknya paling sering mendapat sambutan hangat dari pemirsa. Ini menandakan, perhatian pemirsa terhadap sinetron sangat luar biasa. Namun, beberapa pula hal negatif yang menjadi dampak kehadiran sinetron di tengah-tengah masyarakat. Di bawah ini adalah beberapa ciri sinetron khas Indonesia yang kurang mendidik. Bercerita tentang seseorang yang penuh penderitaan lahir batin (lemah daya). Ada tokoh antagonis yang sadis dengan akting yang berlebihan dan tidak wajar selayaknya penjahat normal. Biasanya bahagia di akhir cerita alias happy ending. Tidak sesuai dengan perilaku dan gaya hidup di daerah mana pun di Indonesia. Memperlihatkan dan mengumbar kemewahan duniawi. Kurang isi pesan / makna positif di balik cerita. Cerita dibuat berseri dengan akhir yang ngambang supaya yang nonton jadi penasaran sehingga penonton menunggu dan ketagihan. Pada dasarnya sinetron hanyalah merupakan satu dari sekian banyak media hiburan yang ada di Indonesia. Sinetron tak ubahnya berfungsi seperti hiburan berupa humor,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tawa sutra misalnya. Atau mungkin bisa disamakan dengan film-film laga. Fungsi dan peranan sinetron disini adalah sebagai media hiburan, tidak lebih. Namun pada kenyataannya mengapa banyak kejadian khususnya kejadian di kalangan pelajar yang seolah-olah terinspirasi oleh adegan-adegan di sinetron. Salah satu pakar psikologi ternama mengatakan bahwa hal tersebut bisa terjadi karena pada dasarnya sifat dan karakter orang yang menonton sinetron tersebut mudah menyerap banyak hal tanpa adanya filter mana yang baik dan mana yang buruk. Jadi jangan semata-mata menyalahkan sinetron, kalau mungkin ada banyak intrik terjadi layaknya di sinetron. Sinetron tidak membawa pengaruh buruk. Juga sama demikian halnya tidak membawa pengaruh baik. Karena pengaruh buruk atau baik dari sinetron tersebut ditentukan oleh kepribadian dan karakter penonton masing-masing. Jadi, marilah kita tonton sinetron sebagai salah satu media hiburan penghilang stress. Ambil pengaruh positifnya namun jangan tiru pengaruh negatif dari sinetron tersebut.

3. Sinetron Diam Diam Suka

Diam-Diam Suka merupakan sebuah sinetron yang ditayangkan di SCTV mulai Senin, 11 November 2013. Sinetron ini diproduksi oleh Screenplay Productions. Pemainnya antara lain ialah BLINK (Febby Rastanty, Agatha Pricilla, Ify, Sivia), Dimas Anggara, Derby Romero, Billy Davidson, Fero Walandouw, Kevin Lukas, Audi Marissa, Rianti Cartwright dan masih banyak lagi. Sinetron ini mengisahkan tentang percintaan remaja anak-anak SMA. Mulai dari episode 1 dan seterusnya sinetron ini dilanjutkan oleh Diam-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diam Suka: Cinta Lama Bersemi Kembali mulai dari episode 171 sampai seterusnya yang tayang sejak tanggal 30 April 2014, yang menceritakan kisah kehidupan pergaulan para pelajar.

4. Pelajar

Pelajar adalah orang-orang yang ikut serta dalam proses belajar. Menurut Nasution, belajar merupakan kegiatan mengumpulkan dan menambah sejumlah ilmu dan pengetahuan, sedangkan pelajar adalah pelakunya. Sedangkan Sudjana mengemukakan pengertian belajar secara lebih jelas, yakni setiap upaya yang sengaja diciptakan agar terjadi suatu kegiatan yang edukatif antara peserta didik (pelajar) dan pendidik (pengajar). Pelajar pada dasarnya adalah konsumen dari jasa yang diberikan oleh pengajar.

Pelajar merupakan aset yang penting bagi suatu negara. Karena generasi pelajar adalah bibit-bibit yang harus dikembangkan untuk menjadi generasi yang dapat memajukan agama, nusa dan bangsa. Tak hanya itu, dengan adanya pelajar maka pergaulan sosial juga semakin baik. Seorang pelajar yang baik seharusnya mampu menempatkan diri dengan baik pula di kalangan masyarakat. Dalam menetapkan pilihan jenis program pendidikan dan pekerjaan yang diidmkan, banyak faktor ynag harus dipertimbangkan oleh pelajar.[6] Karena sebagai seorang peserta didik, secara tidak langsung pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki juga lebih baik dibandingkan yang lain. Hal ini menuntut agar pelajar berperilaku sopan agar dapat ditiru oleh masyarakat lain yang tidak berpendidikan atau berpendidikan rendah.

[6] Dra. Enung Fatimah, M.M., Psikologi Perkembangan (perkembangan peserta didik), (Bandung : CV Pustaka Setia, 2006) hlm 177

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kualitas pendidikan di Indonesia memang tidak sama antara daerah yang satu dengan daerah yang lain. Di daerah perkotaan dengan segala teknologi dan fasilitas yang ada tentu akan memiliki kualitas pendidikan yang baik. Sedangkan di daerah terpencil, untuk memiliki alat tulis saja terasa sulit bagi mereka. Namun, semangat yang dimiliki pelajar di daerah terpencil justru sangat besar. Mereka harus menempuh perjalanan yang jauh bahkan harus menyeberangi sungai untuk sampai ke sekolah. Perjuangan seperti itulah yang patut kita contoh dan hargai.

5. Sekolah Menengah Atas

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal yang sangat disiptakan oleh pemerintah dan masyarakat sebagai media pendidikan bagi generasi muda, khususnya memberikan kemampuan dan keterampilan sebagai bekal kehidupan di kemudian hari.[7] Sekolah di mulai dari usia dini. mulai umur 3 tahun para orang tua sudah ada yang menyekolahkan anaknya. Dimulai dari tingkatan *play grup* yang berusia 3 tahun sampai 5 tahun. setalah itu memasuki usia 5 tahun sampai 7 tahun berada di tingkat *taman kanak-kanak* atau di singkat TK. Setelah itu masuk kedalam sekolah pendidikan formal yang wajib di ikuti oleh semua anak Indonesia. Dengan program pemerintah yang mewajibkan sekolah minimal 9 tahun. di jaman sekarang sudah mulai bnayak orang yang sadar untuk memperolah pendidikan sampai 12 tahun bahkan sampai sarjana. Seebelum menempuh pendidikan Sekolah menengah Atas harus memalau jenjang Sekolah dasar (sd). Sebagai pondasi

[7] Ibid, 176

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

utama seorang pelajar menerima ilmu dasar. Lalu di teruskan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (smp) yang dimana memberikan pelajaran poko ilmu-ilmu pengetahuan yang lebi. Setalah itu baru memasuki masa Sekolah Menengah Atas, yang dimana pelajar ini menerima berbagai ilmu dan pengetahuan sebih dari pada pengetahuan akademik saja. Akan tetapi pelajar ini juga di ajari tentang nilai kehidupan dan budi pekerti di dalam masyarakat. Sehingga para pelajar ini dapat berinteraksi dengan baik di masyarakat lainnya dan dapat membanggakan kedua orang duanya dan lingkungannya.

Pendidikan baik jalur sekolah maupun jalur luar sekolah, menyediakan berbagai jenis program yang diperkirakan relavan dengan kebutuhan dunia kerja di masyarakat.

6. Bahasa

Bahasa adalah kunci pokok bagi kehidupan manusia di atas dunia ini, karena dengan bahasa orang bisa berinteraksi dengan sesamanya dan bahasa merupakan sumber daya bagi kehidupan bermasyarakat. Adapun bahasa dapat digunakan apabila saling memahami atau saling mengerti erat hubungannya dengan penggunaan sumber daya bahasa yang kita miliki. Kita dapat memahami maksud dan tujuan orang lain berbahasa atau berbicara apabila kita mendengarkan dengan baik apa yang dikatakan. Hingga kini belum ada suatu teori pun yang diterima luas mengenai bagaimana bahsa itu muncul di permukaan bumi.[8] Dibawah ini ada beberapa pengertian bahasa menurut ahli :

[8] Prof. Deddy Mulyana, M.A., Ph.D., Ilmu Komunikasi Suatu pengantar, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2010) hlm 263

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengertian Bahasa Menurut Para Ahli

Pengertian Bahasa menurut, Bahasa pada hakikatnya adalah ucapan pikiran dan perasan manusia secara teratur, yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya.

Pengertian Bahasa menurut Harun Rasyid, Mansyur & Suratno bahasa merupakan struktur dan makna yang bebas dari penggunanya, sebagai tanda yang menyimpulkan suatu tujuan.

Sedangkan bahasa menurut kamus besar Bahasa Indonesia bahasa berarti sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh semua orang atau anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun yang baik.

Kesimpulan Pengertian Bahasa menurut ahli :

Berdasarkan beberapa pengertian bahasa tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian bahasa adalah sistem yang teratur berupa lambang -lambang bunyi yang digunakan untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran bahasa tersebut. Lebih dari itu, bahasa ucap bergantung pada perkembnagan kemampuan untuk menempatkan lidah secara tepat di berbagai lokasi dalam sistem milik manusia yang memungkinkan membuat berbagai suara kontras yang di perlukan untuk menghasilkan ucapan.[9]

[9] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Kerangka Pikir Peneliti

Setiap penelitian membutuhkan titik tengah atau landasan berfikir untuk memecahkan suatu masalah. Untuk itu, perlu disusun kerangka teori yang memuat pokok-pokok pikiran yang menggambarkan dari sudut mana masalah penelitian akan disoroti.

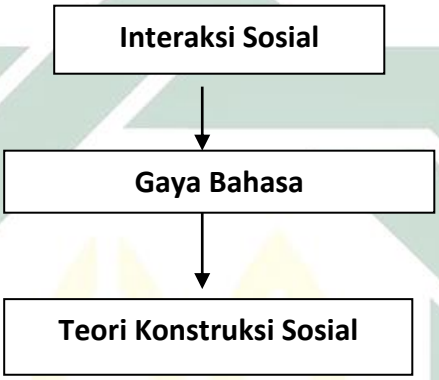

Gambar 1.1. Kerangka Pikir Penelitian

1. Teori Kontruksi Sosial

Konstruksi sosial merupakan sebuah teori sosiologi kontemporer yang dicetuskan oleh Peter L.Berger dan Thomas Luckman. Dalam menjelaskan paradigma konstruktivis, realitas sosial merupakan konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu. Individu adalah manusia yang bebas yang melakukan hubungan antara manusia yang satu dengan yang lain. Individu menjadi penentu dalam dunia sosial yang dikonstruksi berdasarkan kehendaknya. Individu bukanlah korban fakta sosial, namun sebagai media produksi sekaligus reproduksi yang kreatif dalam mengkonstruksi dunia sosialnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sosiologi pengetahuan Berger dan Luckman adalah deviasi dari perspektif yang telah memperoleh “lahan subur” di dalam bidang filsafat maupun pemikiran sosial. Aliran fenomonologi mula pertama dikembangkan oleh Kant dan diteruskan oleh Hegel, Weber, Husserl dan Schutz hingga kemudian kepada Berger dan Luckman. Akan tetapi, sebagai pohon pemikiran, fenomenologi telah mengalami pergulatan revisi. Dan sebagaimana kata Berger bahwa “posisi kami tidaklah muncul dari keadaan kosong (ex nihilo)”, akan jelas menggambarkan bagaimana keterpegaruhannya terhadap berbagai pemikiran sebelumnya. Jika Weber menggali masalah mengenai interpretatif understanding atau analisis pemahaman terhadap fenomena dunia sosial atau dunia kehidupan, Scheler dan Schutz menambah dengan konsep life world atau dunia kehidupan yang mengandung pengertian dunia atau semesta yang kecil, rumit dan lengkap terdiri atas lingkungan fisik, lingkungan sosial, interaksi antara manusia (intersubyektifitas) dan nilai-nilai yang dihayati. Ia adalah realitas orang biasa dengan dunianya. Di sisi lain, Manheim tertarik dengan persoalan ideologi, dimana ia melihat bahwa tidak ada pemikiran manusia yang tidak dipengaruhi oleh ideologi dan konteks sosialnya, maka dalam hal ini Berger memberikan arahan bahwa untuk menafsirkan gejala atau realitas di dalam kehidupan itu.

Usaha untuk membahas sosiologi pengetahuan secara teroitis dan sistematis melahirkan karya Berger dan Luckman yang tertuang dalam buku The Social Construction of Reality, A Treatise in the Sociology of Knowledge

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(tafsiran sosial atas kenyataan, suatu risalah tentang sosiologi pengetahuan).[10] Ada beberapa usaha yang dilakukan Berger untuk mengembalikan hakikat dan peranan sosiologi pengetahuan dalam kerangka pengembangan sosiologi.

Pertama, mendefinisikan kembali pengertian "kenyataan" dan "pengetahuan" dalam konteks sosial. Teori sosiologi harus mampu menjelaskan bahwa kehidupan masyarakat itu dikonstruksi secara terus-menerus. Gejala-gejala sosial sehari-hari masyarakat selalu berproses, yang ditemukan dalam pengalaman bermasyarakat. Oleh karena itu, pusat perhatian masyarakat terarah pada bentuk-bentuk penghayatan (Erlebniss) kehidupan masyarakat secara menyeluruh dengan segala aspek (kognitif, psikomotoris, emosional dan intuitif). Dengan kata lain, kenyataan sosial itu tersirat dalam pergaulan sosial, yang diungkapkan secara sosial termanifestasikan dalam tindakan. Kenyataan sosial semacam ini ditemukan dalam pengalaman intersubyektif (intersubjektivitas). Melalui intersubyektifitas dapat dijelaskan bagaimana kehidupan masyarakat tertentu dibentuk secara terus-menerus. Konsep intersubyektifitas menunjuk pada dimensi struktur kesadaran umum ke kesadaran individual dalam suatu kelompok khusus yang sedang saling berintegrasi dan berinteraksi.

Kedua,menemukan metodologi yang tepat untuk meneliti pengalaman intersubyektifitas dalam kerangka mengkonstruksi realitas. Dalam hal ini, memang perlu ada kesadaran bahwa apa yang dinamakan masyarakat pasti terbangun dari dimensi obyektif sekaligus dimensi subyektif sebab masyarakat

[10] Prof. Dr. H. Burhan Bungin, S. Sos., M.Si, Konstruksi Sosial Media Masa, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu sendiri sesungguhnya buatan kultural dari masyarakat (yang di dalamnya terdapat hubungan intersubyektifitas) dan manusia adalah sekaligus pencipta dunianya sendiri. Oleh karena itu, dalam observasi gejala-gejala sosial itu perlu diseleksi, dengan mencurahkan perhatian pada aspek perkembangan, perubahan dan tindakan sosial. Dengan cara seperti itu, kita dapat memahami tatanan sosial atau orde sosial yang diciptakan sendiri oleh masyarakat dan yang dipelihara dalam pergaulan sehari-hari.

Ketiga, memilih logika yang tepat dan sesuai. Peneliti perlu menentukan logika mana yang perlu diterapkan dalam usaha memahami kenyataan sosial yang mempunyai ciri khas yang bersifat plural, relatif dan dinamis. Yang menjadi persoalan bagi Berger adalah logika seperti apakah yang perlu dikuasai agar interpretasi sosiologi itu relevan dengan struktur kesadaran umum itu. Sosiologi pengetahuan harus menekuni segala sesuatu yang dianggap sebagai "pengetahuan" dalam masyarakat.

Berger berpandangan bahwa sosiologi pengetahuan seharusnya memusatkan perhatian pada struktur dunia akal sehat (common sense world). Dalam hal ini, kenyataan sosial didekati dari berbagai pendekatan seperti pendekatan mitologis yang irasional, pendekatan filosofis yang moralitis, pendekatan praktis yang fungsional dan semua jenis pengetahuan itu membangun akal sehat. Pengetahuan masyarakat yang kompleks, selektif dan akseptual menyebabkan sosiologi pengetahuan perlu menyeleksi bentuk-bentuk pengetahuan yang mengisyaratkan adanya kenyataan sosial dan sosiologi pengetahuan harus mampu melihat pengetahuan dalam struktur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesadaran individual, serta dapat membedakan antara “ pengetahuan” (urusan subjek dan obyek) dan “kesadaran” (urusan subjek dengan dirinya).

Di samping itu, karena sosiologi pengetahuan Berger ini memusatkan pada dunia akal sehat (common sense), maka perlu memakai prinsip logis dan non logis. Dalam pengertian, berpikir secara “kontradiksi” dan “dialektis” (tesis, antitesis, sintesis). Sosiologi diharuskan memiliki kemampuan mensintesiskan gejala-gejala sosial yang kelihatan kontradiksi dalam suatu sistem interpretasi yang sistematis, ilmiah dan meyakinkan. Kemampuan berpikir dialektis ini tampak dalam pemikiran Berger, sebagaimana dimiliki Karl Marx dan beberapa filosof eksistensial yang menyadari manusia sebagai makhluk paradoksal. Oleh karena itu, tidak heran jika kenyataan hidup sehari-hari pun memiliki dimensi-dimensi obyektif dan subjektif. Berger dan Luckmann berpandangan bahwa kenyataan itu dibangun secara sosial, sehingga sosiologi pengetahuan harus menganalisi proses terjadinya itu. Dalam pengertian individu-individu dalam masyarakat itulah yang membangun masyarakat, maka pengalaman individu tidak terpisahkan dengan masyarakatnya. Waters mengatakan bahwa “*they start from the premise that human beings construct sosial reality in which subjectives process can become objectivied*”. Mereka mulai dari pendapat bahwa manusia membangun kenyataan sosial di mana proses hubungan dapat menjadi tujuan yang pantas. Pemikiran inilah barangkali yang mendasari lahirnya teori sosiologi kontemporer “kosntruksi sosial”.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam sosiologi pengetahuan atau konstruksi sosial Berger dan Luckmann, manusia dipandang sebagai pencipta kenyataan sosial yang obyektif melalui proses eksternalisasi, sebagaimana kenyataan obyektif mempengaruhi kembali manusia melalui proses internalisasi (yang mencerminkan kenyataan subjektif). Dalam konsep berpikir dialektis (tesis-antitesis-sintesis), Berger memandang masyarakat sebagai produk manusia dan manusia sebagai produk masyarakat. Yang jelas, karya Berger ini menjelajahi berbagai implikasi dimensi kenyataan obyektif dan subjektif dan proses dialektis obyektivasi, internalisasi dan eksternalisasi.

Salah satu inti dari sosiologi pengetahuan adalah menjelaskan adanya dialektika antara diri (the self) dengan dunia sosiokultural. Proses dialektis itu mencakup tiga momen simultan, yaitu eksternalisasi (penyesuaian diri dengan dunia sosio kultural sebagai produk yang dilembagakan atau mengalami institusionalisasi), dan internalisasi (individu mengidentifikasi dengan lembaga-lembaga sosial atau organisasi sosial tempat individu menjadi anggotanya).

H. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin. Metodologi juga merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode. Penelitian merupakan suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan, juga merupakan suatu usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban. Hakekat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian dapat dipahami dengan mempelajari berbagai aspek yang mendorong penelitian untuk melakukan penelitian. Setiap orang mempunyai motivasi yang berbeda, di antaranya dipengaruhi oleh tujuan dan profesi masing-masing. Motivasi dan tujuan penelitian secara umum pada dasarnya adalah sama, yaitu bahwa penelitian merupakan refleksi dari keinginan manusia yang selalu berusaha untuk mengetahui sesuatu. Keinginan untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan merupakan kebutuhan dasar manusia yang umumnya menjadi motivasi untuk melakukan penelitian. Studi kasus disesuaikan dengan permasalah dan tujuan penelitian. Di harapkan metodelogi ini dapat menjangkau secara komprehensif tujuan penelitian tanpa mengurangi kadar ketepatan metodelogi yang diinginkn.[11]

1. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskripsif. Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji. Dalam penelitian ini, peneliti telah memiliki definisi jelas tentang subjek penelitian dan akan menggunakan pertanyaan who dalam menggali informasi yang dibutuhkan. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menghasilkan gambaran akurat tentang sebuah kelompok, menggambarkan mekanisme sebuah proses

[11] Burhan Bungin, Metode penelitian sosial format-format kuantitatif dan kualitatif, (Surabaya : Airlangga University Press, 2001) hlm 328

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau hubungan, memberikan gambaran lengkap baik dalam bentuk verbal atau numerikal, menyajikan informasi dasar akan suatu hubungan, menciptakan seperangkat kategori dan mengklasifikasikan subjek penelitian, menjelaskan seperangkat tahapan atau proses, serta untuk menyimpan informasi bersifat kontradiktif mengenai subjek penelitian. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, karena metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dan diarahkan pada latar dan individu secara holistik. Penelitian kualitatif mempunyai tujuan agar peneliti lebih mengenal lingkungan dan dapat terjun langsung kelapangan .[12]

Dengan metode ini peneliti bisa mengamati dan memahami, Trendsetter Remaja terhadap Gaya Bahasa yang digunakan dalam sinetron Diam Diam Suka, sehingga peneliti bisa menarik teori yang tepat untuk penelitian ini

2. Subyek , Objek dan Lokasi Penelitian

a. Subyek

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi) . Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Di dalam subjek penelitian inilah terdapat objek penelitian.[13]

Subjek dari penelitian ini adalah siswi-siswi SMA KARTIKA WIJAYA Surabaya. Yang dimana kehidupan anak sekolah SMA yang bergelut dengan dunia Remaja yang rentang terpengaruh dengan pergaulan. Dengan demikian

[12] Lexy j. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 3.
[13] Saifuddin, Azwar, *Metode Penelitian,* (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 1998) hlm 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti meneliti siswi-siswi kelas 10 (1sma) yang dimana mereka baru beranjak Remaja dan baru memulai peralihan dari SMP ke SMA. Siswi – Siswi ini sangat berpotensi untuk terpengaruh oleh lingkungan, karena sifat mereka yang bisa di bilang masih labil karena perpindahan usia yang sangat rentang terpengaruh.

Dalam penelitian ini subyeknya meliputi :

Tabel 1.2 Key Informasi

No	Nama Informan	Status Informan	Umur	L/P
1	Michelle	Sisiwi kelas X	17 Tahun	P
2	Weny Puji L	Siswi kelas X	16 Tahun	P
3	Khalifah Larasati D. P	Siswi kelas X	16 Tahun	P
4	Dhiyas Puspitasari	Siawi kelas X	16 Tahun	P
5	Hindriyanti	Siswi kelas X	16 Tahun	P
6	Wahyu Aprlia Sari	Siswi kelas X	16 Tahun	P
7	Nur Azizah S. R	Siswi kelas X	15 Tahun	P
8	Evellyn Willian Cancery	Siswi kelas X	16 Tahun	P

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Objek

Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat keadaan dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas yang bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra, simpati-antipati,keadaan batin, dan bisa juga berupa proses.[14]

Objek dari peneltian ini yakni bahasa bahasa yang di gunakan di dalam sinetron Diam Diam Suka yang banyak di ditiru dan menjadi Trendsetter Gaya Bahasa yang di lakukan oleh para remaja. Yang dimana sering di lihat melalui Media Dunia Maya yaitu Youtube atau di dalam Televisi sendiri yaitu di SCTV.

c. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan di jadikan tempat penelitian yaitu SMA Kartika Wijaya Surabaya, menggunakan Kelas X aja sebagai Sampelnya. Karena SMA Kartika Wijaya ini merupakan salah satu sekolah yang banyak di masuki oleh anak muda yang bisa dianngap kreatif dari segi penampilan dan gaya hidup.

3. Jenis dan Sumber Data

Dimana data penelitian yang di peroleh agar tidak meleset dalam menentukan data nantinya. Maka paling tidak harus melihat kembali konsep, variabel, indikator variabel dan pengukuran yang telah dirumudkan sebelumnya.[15]

---

[14] Ibid, hlm 36

[15] Burhan Bungin, Metode penelitian sosial format-format kuantitatif dan kualitatif, (Surabaya : Airlangga University Press, 2001) hlm 57-58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber data dapat diungkap melalui data yang terseleksi, informasi tersebut berasal dari para siswi – siswi Sekolah Menengah Atas Kartika Wijaya Surabaya, serta dokumentasi yang berhubungan dengan Sinetron Diam – Diam Suka.

Jenis data yang digunakan ada dua macam yaitu data primer dan data sekunder:

a. Data primer

Sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan dan diolah.[16]

Data primer di peroleh dari hasil fokus penelitian yang dilakukan oleh Siswi – Siswi Sekolah Menengah Atas Kartika Wijaya Surbaya, dilanjutkan dengan wawancara yang dilakukan secara mendalam dengan mengunakan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya terbuka dan berkembang. Mengenai dengan dengan tema yang telah ditentukan oleh peneliti mengenai Trandsetter Sinetron Diam – Diam Suka.

b. Data skunder

Sumber data kedua sesudah data primer. Data yang dihasilkan dari sumber data ini adalah data sekunder.[17]

Data sekunder diperoleh berdasarkan dari bahan bacaan atau disebut data penunjang berupa bukti dan catatan data yang telah disusun. Dan adanya studi keperpustakaan yaitu kumpulan data, buku, karya ilmiah dan lain-lain. Seperti halnya dokumentasi.

[16] Ibid, hlm 129
[17] Ibid, hlm 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Tahap – Tahap Penelitian

Ada tiga tahapan dalam penelitian yaitu :

a. Pra lapangan

1) Menyusun rancangan penelitian
2) Memilih lapangan penelitian
3) Menjejaki dan menilai keadaan lapangan
4) Memilih dan memanfaatkan informan
5) Menyiapkan perlengkapan penelitian

b. Penelitian

Sebelum peneliti melakukan wawancara, peneliti melakukan observasi dahulu. Melakukan pendekatan kepada informan guna memperlancar penelitian serta melakukan pengamatan seputar data. Kemudian membuat pedoman wawancara seputar hal yang diteliti, selanjutnya data yang diperoleh dikaji lebih lanjut.

c. Laporan

Setelah peneliti mendapatkan data, penulis mulai menyusun hasil laporan yang disusun dalam bentuk tulisan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yangdigunakan adalah interview (wawancara), observasi, dan dokumentasi.[18] Teknik tersebut digunakan peneliti, karena suatu fenomena itu akan dimengerti maknanya secara baik, apabila peneliti

[18] S. Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm 158-181

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan interaksi dengan subyek penelitiandimana fenomena tersebut berlangsung.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya adalah sebagai berikut:

a) Observasi.

Kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu. Utamanya selain, Pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman mulut dan kulit. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta di bantu dengan pancaindra lainnya.[19]

Penelitian dalam bentuk Observasi ini biasanya dilakukan untuk mendapatkan data yang fallid. Dengan melukukan pengamatan secara mendalam terhadap subyek yang akan menjadi target penelitian. Mengawasi atau bisa di bilang terjun lanngsung ke lapangan dengan ikut melihat gejala-gejala sosial yang sedang terjadi. Istilahnya kita ikut hadir di tengah-tengah subyek.

b) Wawancara (interview)

Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang di wawancarai.[20]

---

[19] Burhan Bungin, Metode penelitian sosial format-format kuantitatif dan kualitatif, (Surabaya : Airlangga University Press, 2001) hlm 142
[20] Moh Nazer, Metode penelitian, Op.cit. hlm 234

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Interview (wawancara) merupakan metode yang sangat tepat. Wawancara juga sangat banyak di lakukan dalam berbagai penelitian dan dianggap efektif oleh peneliti. Karena di dalam wawancara peneliti dapat face to face dengan informan atau narasumber. Dengan demikian data yang di peroleh akan mendapatkan sumber data yang murni dan sesuai dengan hasil yang diinginkan.

c) Dokumentasi

Metode yang digunakan untuk menelusuri data historis dengan demikian pada penelitian sejarah, maka bahan dokumentasi memegang peranan yang sangat amat penting.[21]

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, maupun melalui dokumentasi. Dalam melakukan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen., notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Teknik ini untuk memperoleh data yang di butuhkan oleh peneliti.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model alir Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Imam Suprayogo,[22] tahap analisis data dimulai dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

---

[21] Burhan Bungin, Metode penelitian sosial format-format kuantitatif dan kualitatif, (Surabaya : Airlangga University Press, 2001) hlm 152

[22] Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: PT Remadja Rosdakarya, 2001) hlm. 193-195

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Reduksi Data

Reduksi diartikan sebagai proses pemilihan atau pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan yang di lakukan di lapangan. Reduksi data juga dilakukan dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat partisi, menulis memo dan sebagainya. Reduksi ini terus berlanjut sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir tersusun.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah penyajian informasi yang tersusun yang kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Dari hasil pengumpulan data, maka akan dimulai dengan mencari arti, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada hasil yang di peroleh dalam lapangan, pengkodean, penyimpanan, dan metode pencarian ulang data yang digunakan. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasikan selama kegiatan berlangsung. Verifikasi juga dilakukan dengan meninjau ulang pada catatan-catatan yang ada di lapangan.

6. Teknik pemeriksaan keabsahan data

Pemeriksaan keabsahan data ini kegunaannya ditujukan agar hasil usaha penelitiannya yang dilakukan benar – benar dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi selama penelitian data- data yang diperoleh belum semuanya terjamin validitas dan reliabilitasnya. Uji kredibilitas data atau kepercayaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap data hasil penelitian kualitatifdilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi,pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota.[23]

Untuk menghilangkan kesalahan, maka perlu diadakan pemeriksaan ulang atas data-data tersebut. Agar pada hasil akhir penilisan penyajian data memperoleh hasil yang valit.. Jadi keabsahan data penelitian merupakan dasar obyektifitas dari hasil yang dicapai. Dalam hal ini peneliti menggunakan 3 teknik keabsahan data dari ke-10 teknik ini yaitu:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal tersebut penting artinya karena penelitian kualitatif berorientasi pada situasi,sehingga dengan perpanjangan keikutsertaaan dapat memastikan apakah kontek itu dipahami dan dihayati. Disamping itu membangun kepercayaan antara subjek dan peneliti memerlukan waktu yang cukup lama.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

[23] Lexy Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2000), 175

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan kata lain jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

c. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik trianggulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainya. Denzim(1978) membedakan empat macam trianggulasi sebagi teknik pemeriksaaan yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik dan teori. Dalam hal ini triangulasi dengan teori sebagai penjelasan banding (rival explanation).[24]

[24] Lexy J. Moleong, *Op.Cit.* hal.175-178

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan atau pembahasan terdiri dari lima bab yang terperinci sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari sembilan sub bab antara lain konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, definisi konsep, kerangka pikir penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : KERANGKA TEORITIS

Pada bab ini menguraikan penjelasan tentang kerangka teoritik yang meliputi pembahasan kajian pustaka dan kajian teoritik yang berkaitan dengan Trendsetter Sinetron Diam – Diam Suka di kalangan Pelajar Sekolah Menegah Atas Kartika Wijaya Surabaya.

BAB III : PENYAJIAN DATA

Pada bab ini berisikan tentang setting penelitian yakni gambaran singkat tentang Informan Siswi – Siswi Sekolah Menengah Atas Kartika Wijaya Surabaya.

BAB IV : ANALISIS DATA

Pada bab ini membahas temuan penelitian dan menganalisis data konfirmasi temuan dengan teori.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi yang nantinya akan memuat kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id